



Survey Ketersediaan dan Kondisi Sarana Prasarana Olahraga di SMA Negeri Se-Kecamatan Jambi Luar Kota

Anre P. Lumbangaol^{1*}, Ely Yuliawan²

Kepelatihan Olahraga, FKIP, Universitas Jambi, Indonesia^{1,2}

Correspondence Author :anrelumbangaol@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengevaluasi ketersediaan dan kondisi sarana prasarana olahraga di SMA Negeri se-Kecamatan Jambi Luar Kota dengan harapan bahwa fasilitas yang memadai di sekolah dapat memberikan lingkungan yang mendukung para siswa dalam menjalankan kegiatan olahraga secara efektif. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran tentang kemampuan siswa dalam mengembangkan potensi mereka melalui kegiatan olahraga. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan lembar observasi sebagai instrumen untuk menilai ketersediaan dan kondisi sarana prasarana olahraga di sekolah-sekolah tersebut. Populasi penelitian mencakup seluruh fasilitas sarana dan prasarana olahraga di SMA Negeri se-Kecamatan Jambi Luar Kota. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana olahraga di sebagian besar SMA Negeri di kecamatan tersebut berada pada kategori sangat baik, dengan 3 sekolah atau sebesar 75%, diikuti oleh kategori baik yang diwakili oleh 1 sekolah atau sebesar 25%. Selanjutnya, kondisi sarana prasarana olahraga juga menunjukkan hasil yang baik, dengan 2 sekolah atau 50% berada pada kategori sangat baik, dan 2 sekolah atau 50% berada pada kategori baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar SMA Negeri se-Kecamatan Jambi Luar Kota memiliki fasilitas olahraga yang sangat baik dan kondisi yang mendukung untuk kegiatan olahraga siswa.

Kata Kunci :Ketersediaan, kondisi, sarana prasarana olahraga

Survey of Availability and Condition of Sports Infrastructure Facilities in State High Schools in Jambi Sub-District Outside the City

ABSTRACT

The main purpose of this study is to evaluate the availability and condition of sports infrastructure facilities in State High Schools in Jambi Luar Kota District with the hope that adequate facilities in schools can provide an environment that supports students in carrying out sports activities effectively. In addition, this study also aims to provide an overview of students' ability to develop their potential through sports activities. The research method used is quantitative descriptive using observation sheets as an instrument to assess the availability and condition of sports infrastructure in these schools. The study population includes all sports facilities and infrastructure in public high schools in Jambi Luar Kota District. The results showed that the availability of sports facilities and infrastructure in most public high schools in the sub-district was in the very good category, with 3 schools or 75%, followed by the good category represented by 1 school or 25%. Furthermore, the condition of sports infrastructure also showed good results, with 2 schools or 50% in the very good category, and 2 schools or 50% in the good category. Thus, it can be concluded that most public high

schools in Jambi Luar Kota sub-district have excellent sports facilities and favorable conditions for student sports activities.

Keywords: *Availability, Condition, Sports Facilities*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan organisasi yang tersusun rapi. Segala kegiatannya direncanakan dan diatur dalam kurikulum dan untuk mengantisipasi kemajuan zaman, kurikulum selalu diadakan perubahan, diperbaiki dan disempurnakan agar apa yang diberikan oleh sekolah terhadap anak didiknya dapat menghadapi tantangan hidup dimasa sekarang dan masa depan, sehingga sekolah merupakan tempat untuk belajar agar tujuan dan cita-citanya dapat tercapai. Sekolah merupakan institusi pendidikan yang memiliki berbagai dimensi yang satu sama lain berkaitan dan saling menunjang yang di dalamnya terdapat kegiatan belajar mengajar untuk peningkatan kualitas dan pengembangan potensi peserta didik..

Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah berfungsi membina siswa untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan merupakan suatu proses yang berlangsung cukup panjang dan diorganisasikan dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah menurut pola-pola tertentu yang dianggap baik (Adang Suherman dan Agus Mahendra, 2001 : 8).

Olahraga merupakan kegiatan yang disenangi oleh sebagian besar masyarakat, tidak hanya di Indonesia tetapi juga di seluruh dunia, baik di kalangan muda maupun dewasa (Arovah, 2016). Olahraga bukan sekadar aktivitas fisik, melainkan juga merupakan bagian dari upaya meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Fokusnya adalah pembentukan watak dan kepribadian, pengembangan disiplin, sportivitas tinggi, dan peningkatan prestasi yang dapat membangkitkan rasa kebanggaan nasional. Pemerintah telah menetapkan tekad untuk memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat dengan harapan agar masyarakat tidak hanya menyukai olahraga, tetapi juga dapat menciptakan sumber daya manusia yang tangguh dan berkualitas dalam pembangunan nasional.

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang ditransfer dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Dengan adanya pendidikan, maka akan timbul dalam diri seseorang untuk berlomba-lomba dan memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan merupakan salah satu syarat untuk lebih memajukan pemerintahan ini, maka usahakan pendidikan mulai dari tingkat SD sampai pendidikan di tingkat Universitas. Pada intinya pendidikan itu bertujuan untuk membentuk karakter seseorang untuk menjadi lebih baik sebagai makhluk individu dan makhluk sosial

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan (secara umum) yang berlangsung melalui aktivitas yang melibatkan mekanisme gerak tubuh manusia dan menghasilkan pola-pola perilaku individu yang bersangkutan. Pendidikan jasmani menurut Soepartono (2000:1) merupakan pendidikan yang menggunakan aktivitas sebagai media utama untuk mencapai tujuan.

Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga tidak hanya berlangsung di dalam kelas, akan tetapi berlangsung secara praktek diluar kelas. Hal ini sarana dan prasarana pendidikan jasmani sangat besar manfaatnya bagi guru maupun siswa untuk memperlancar proses pembelajaran dan meningkatkan prestasi. Sarana dan prasarana

yang tidak lengkap atau yang tidak sesuai dengan kurikulum atau jumlah siswa akan menghambat kegiatan belajar mengajar yang menimbulkan pembelajaran yang tidak efektif dan efisien. Dengan Ketersediaan Sarana dan prasarana yang layak pada sekolah para siswa dapat melakukan kegiatan olahraga dengan baik dan siswa juga dapat mengembangkan kemampuannya agar mampu menggali potensi yang ada dalam diri siswa.

Berhasil dan tidaknya proses belajar mengajar pendidikan jasmani ditentukan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu guru dan sarana dan prasarana olahraga sebagai alat untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Faktor eksternal yaitu faktor keluarga, faktor lingkungan dan faktor masyarakat.

Kondisi sebagian besar sekolah di daerah pedesaan tidak memiliki sarana dan prasarana yang layak untuk cabang-cabang olahraga yang berkaitan dengan mata pembelajaran. Bahkan masih banyak sekolah yang masih menggunakan peralatan yang sudah tidak layak. Hal ini banyak dikhawatirkan para siswa dalam pembelajaran karena dengan rusaknya peralatan dapat membahayakan siswa yang menggunakan peralatan tersebut.

Menurut Natal (2020 : 25), Olahraga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, yang tercermin melalui sebuah aktivitas gerak manusia yang lahir secara hakiki. Partisipasi kegiatan olahraga muncul dari beberapa kalangan dan datang dari semua lapisan masyarakat. Aktivitas olahraga yang digandrungi juga beragam diantaranya untuk alasan kesehatan, kebugaran, maupun dengan alasan lain seperti membentuk karakter positif dan proses bersosialisasi diri di lingkungan masyarakat.

Menurut Hasugian dan Shidiq (2012 : 606), olahraga merupakan salah satu kegiatan jasmani yang dilakukan dengan maksud memelihara dan menjaga kebugaran tubuh manusia. Dalam perkembangannya, dapat dilakukan sebagai kegiatan yang menghibur, menyenangkan atau juga dilakukan dengan tujuan meningkatkan prestasi.

Menurut Arovah, (2016) olahraga merupakan aktivitas yang dilakukan untuk melatih tubuh seseorang. Olahraga adalah gerakan-gerakan yang dilakukan secara khusus sesuai dengan olahraga yang mempunyai tujuan dan arah yang beragam sehingga olahraga juga penting bagi kehidupan bermasyarakat bagi setiap orang. Olahraga juga berpengaruh pada perkembangan pertumbuhan fisik.

Kondisi ruang belajar dan fasilitas sekolah sebagian besar telah memenuhi standar yang diperlukan untuk kegiatan olahraga yang terkait dengan pembelajaran pendidikan jasmani. Banyak ruang kelas di sekolah, terutama yang berlokasi di kota besar, memiliki sarana dan prasarana yang memadai, meskipun halaman yang tersedia mungkin tidak begitu luas, suatu syarat penting dalam fasilitas olahraga. Dalam konteks ini, Soepartono (2000) menyarankan bahwa pendidikan jasmani dapat ditingkatkan dengan memodifikasi ukuran lapangan, peralatan, dan aturan berdasarkan kondisi sekolah masing-masing. Seorang guru pendidikan olahraga yang kompeten perlu mampu menyesuaikan strategi pengajaran dengan keterbatasan sarana prasarana di sekolah, dan memiliki kreativitas untuk mengubah atau memodifikasi alat-alat pembelajaran agar sesuai dengan kurikulum yang ada. Beberapa peralatan olahraga yang umumnya digunakan dalam kurun waktu pendek mencakup bola, raket tenis, jaring gawang, stik kasti, dan lain sebagainya, sebagaimana diungkapkan oleh Wirjasantoro (2005).

Sarana dalam olahraga adalah segala sesuatu yang digunakan dan dimanfaatkan

dalam mencapai maksud dan tujuan dari olahraga. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana dalam olahraga adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama untuk mempermudah terselenggaranya suatu proses atau kegiatan olahraga dan memiliki sifat yang relatif permanen.

Keberhasilan proses belajar mengajar pendidikan jasmani dalam olahraga berkaitan erat dengan banyak faktor antara lain sarana dan prasarana olahraga. Sarana dan prasarana merupakan kebutuhan yang harus ada di dalam olahraga. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani dalam olahraga pelaksanaannya bersifat praktek. Prasarana olahraga dalam konteks pendidikan jasmani dan kesehatan merujuk pada fasilitas yang bersifat tetap. Ketersediaan prasarana yang berkualitas dan memadai adalah hal yang krusial untuk kelancaran proses pembelajaran pendidikan jasmani. Prasarana yang optimal akan secara positif memengaruhi efektivitas pembelajaran. Prasarana pembelajaran jasmani menjadi pendukung utama untuk menjalankan proses belajar yang efisien, memudahkan proses pembelajaran dengan standar yang baik (Soepartono, 2000). Fasilitas yang termasuk dalam kategori prasarana olahraga mencakup gedung olahraga, lapangan sepak bola, dan hall indoor senam, yang semuanya berperan sebagai pendukung integral dalam proses belajar. Selain aspek fasilitas, perawatan fasilitas olahraga juga merupakan aspek penting. Pemeliharaan fasilitas olahraga bertujuan untuk menjaga kondisi alat dalam keadaan baik dan aman, sehingga dapat mendukung kelancaran proses belajar (Hisyam, 2007).

Penggunaan sarana dan prasarana olahraga dapat meningkatkan hasil belajar siswa atau anak didik. Tersedianya sarana dan prasarana olahraga yang sesuai akan meningkatkan mutu kualitas tujuan pendidikan jasmani. Ketersediaan dan kondisi sarana prasarana olahraga di sekolah seharusnya dipenuhi dengan maksimal baik dengan menggunakan bahan dan ukuran standar ataupun modifikasi. Dalam pemenuhan sarana dan prasarana olahraga guna menghasilkan suatu pembelajaran yang efektif dituntut guru pendidikan jasmani supaya kreatif dalam langkah menyediakan kebutuhan sarana dan prasarana supaya sesuai dari segi kualitas dan kuantitasnya. Berdasarkan hal di atas dan belum diketahuinya ketersediaan sarana dan prasarana penjas di SMA Negeri se-Kecamatan Jambi Luar Kota, maka perlu diadakan penelitian mengenai “Survey Ketersediaan dan kondisi Sarana Prasarana Olahraga di SMA Negeri se-Kecamatan Jambi Luar Kota”.

METODE

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian (Arikunto, 2006 :160). Metode diperlukan dalam pelaksanaan suatu penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian jenis survey. Menurut Maksom (2012:70), penelitian survey merupakan penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan alat pengumpul data yang pokok. Penelitian ini juga menggunakan deskriptif kuantitatif non-eksperimen dimana peneliti sama sekali tidak memiliki kesempatan untuk memberikan perlakuan atau melakukan manipulasi terhadap variabel yang mungkin berperan dalam munculnya suatu gejala, karena gejala yang diamati telah terjadi (*ex-post facto*) (Maksom, 2012:13).

Instrumen penelitian disesuaikan dengan permasalahan dari data yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah lembar isian atau lembar observasi diperlukan guna untuk melakukan pendekatan kepada pihak sekolah maupun guru. Lembar observasi ditujukan kepada pihak sekolah atau guru untuk mendapatkan data-data ketersediaan dan kondisi sarana prasarana olahraga di SMA Negeri se-

Kecamatan Jambi Luar Kota. Lembar isian yang dipergunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati objek penelitian secara langsung. Listiawan (2016:17) mendefinisikan observasi sebagai teknik menghimpun informasi dengan melakukan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap fenomena yang menjadi fokus penelitian. Teknik pengumpulan data melalui observasi umumnya digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, atau ketika jumlah responden tidak terlalu besar. Peneliti sendiri berperan sebagai instrumen utama dalam melakukan observasi untuk mencatat dan mengumpulkan data terkait ketersediaan dan kondisi sarana prasarana olahraga di SMA Negeri se-Kecamatan Jambi Luar Kota.

Menurut Iqroni (2017 : 147), analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan data-data lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuan tersebut dapat di informasikan kepada pihak lain. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif, analisis deskriptif bertujuan untuk melihat ketersediaan dan kondisi fasilitas sarana dan prasarana olahraga yang terdapat di SMA Negeri Se-Kecamatan Jambi Luar Kota. Untuk melihat persentasenya rumus yang digunakan Sudijono (2009 : 318).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai survei ketersediaan dan kondisi sarana prasarana olahraga di SMA Negeri se-Kecamatan Jambi Luar Kota didasarkan pada data yang diperoleh melalui observasi langsung, yang rinciannya dijelaskan secara mendalam dalam lembar observasi. Proses identifikasi dalam penelitian ini mencakup pengumpulan data terkait dengan sarana dan prasarana olahraga, mencakup informasi mengenai keadaan dan jumlahnya. Observasi langsung menjadi metode utama yang memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara akurat dan menyeluruh tentang kondisi sarana olahraga di setiap SMA Negeri di Kecamatan Jambi Luar Kota. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai ketersediaan dan kondisi sarana prasarana olahraga di lingkungan pendidikan tingkat menengah atas di wilayah tersebut.

Dari hasil penelitian akan di deskripsikan sarana dan prasarana setiap SMA Negeri Se-Kecamatan Jambi Luar Kota yaitu SMA N 1 Muaro Jambi, SMAN 11 Muaro Jambi, SMAN 8 Muaro Jambi, dan SMA Titian Teras. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dibuat deskripsi data sebagai berikut:

Tabel 1 Deskriptif Ketersediaan Alat di SMA Negeri Kecamatan Jambi Luar Kota

Interval	Kategori	Frekuensi	%
80% - 100%	Sangat baik	3	75%
60% - 79%	Baik	1	25%
30% - 59%	Sedang	0	0%
10% - 29%	Kurang	0	0%
<10%	Sangat kurang	0	0%
Jumlah		4	100%

Data pada tabel 1. menampilkan distribusi frekuensi pada suatu variabel dengan lima interval persentase yang bersesuaian dengan kategori tertentu. Dalam rentang 80%

- 100%, kategori "Sangat baik" memiliki frekuensi sebanyak 3, yang menyumbang 75% dari total data. Sementara itu, pada interval 60% - 79%, kategori "Baik" tercatat dengan frekuensi sebanyak 1, yang menyumbang 25% dari total data. Tidak ada data yang terdistribusi pada interval 30% - 59%, 10% - 29%, atau <10%, yang mewakili kategori "Sedang," "Kurang," dan "Sangat kurang." Jumlah total data dalam dataset ini adalah 4, dan persentase di setiap kategori interval mencerminkan proporsi relatif dari keseluruhan data. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas data berada dalam kategori "Sangat baik," sementara kategori lainnya tidak memiliki frekuensi dalam dataset tersebut.

Tabel 2 Deskriptif Kondisi Alat di SMA Negeri Se-Kecamatan Jambi Luar Kota

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	130 – 160	Sangat Baik	2	50%
2	100 – 129	Baik	2	50%
3	70 – 99	Cukup	0	0%
4	40 – 69	Kurang	0	0%
	Jumlah		4	100%

Analisis deskriptif mengenai kondisi alat di SMA Negeri se-Kecamatan Jambi Luar Kota pada tabel 2 mengungkapkan bahwa data terdistribusi dalam empat interval kategori yang mencerminkan tingkat kualitas alat. Pada interval 130 - 160, kategori "Sangat Baik" mencatatkan frekuensi sebanyak 2, yang menyumbang 50% dari total data. Sementara itu, pada interval 100 - 129, kategori "Baik" juga memiliki frekuensi 2, yang juga menyumbang 50% dari total data. Tidak terdapat data yang terdistribusi pada interval 70 - 99 atau 40 - 69, yang merujuk pada kategori "Cukup" dan "Kurang." Secara keseluruhan, jumlah total data adalah 4, dan persentase di setiap kategori interval mencerminkan proporsi relatif dari keseluruhan data. Analisis ini memberikan gambaran bahwa kondisi alat di SMA Negeri se-Kecamatan Jambi Luar Kota secara umum dapat dikategorikan sebagai baik hingga sangat baik, dengan tidak adanya data yang mencerminkan tingkat kualitas alat yang cukup atau kurang.

Berdasarkan hasil analisis dua tabel yang menunjukkan distribusi frekuensi dan kondisi alat di SMA Negeri se-Kecamatan Jambi Luar Kota, dapat disimpulkan bahwa mayoritas data pada kedua tabel mengindikasikan kategori "Sangat baik" atau "Baik." Pada Tabel 1, kategori "Sangat baik" mendominasi dengan frekuensi 75%, sedangkan kategori "Baik" menyumbang 25%, tanpa adanya data untuk kategori "Sedang," "Kurang," dan "Sangat kurang." Hal serupa juga terlihat pada Tabel 2, di mana kategori "Sangat Baik" dan "Baik" masing-masing memiliki frekuensi 50%, dan tidak ada data untuk kategori "Cukup" dan "Kurang."

Hail penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi alat di SMA Negeri se-Kecamatan Jambi Luar Kota secara umum dapat dianggap baik hingga sangat baik. Ketersediaan alat dan fasilitas olahraga di sekolah-sekolah tersebut mencerminkan tingkat kualitas yang tinggi, dengan mayoritas alat dikategorikan dalam rentang poin tertinggi. Namun, perlu diingat bahwa hasil ini didasarkan pada dataset yang terdiri dari empat data, sehingga generalisasi harus dilakukan dengan hati-hati. Meskipun demikian, analisis ini memberikan gambaran positif tentang kualitas sarana olahraga di SMA Negeri se-Kecamatan Jambi Luar Kota.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tersedianya sarana dan prasarana olahraga di SMA Negeri se-Kecamatan Jambi Luar Kota dengan kategori sangat baik terdiri dari 3 (75%) sekolah yaitu SMA 1 Muaro Jambi, SMA 11 Muaro Jambi, SMA Titian Teras kemudian kategori baik 1 (25%) sekolah yaitu SMA 8 Muaro Jambi. Kondisi sarana dan prasarana kategori sangat baik terdiri atas 2 sekolah (50%) yaitu SMA 8 Muaro Jambi dan SMA 11 Muaro Jambi, kategori baik terdiri atas 2 sekolah (50%) yaitu SMA 1 Muaro Jambi dan SMA Titian Teras, sedangkan kategori cukup

DAFTAR PUSTAKA

- Adang Suherman dan Agus Mahendra. (2001). Dasar-Dasar Penjaskes. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Nasional dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Ali Maksum. (2012). Metodologi Penelitian dalam Olahraga. Surabaya: Unesa University Press.
- Anas Sudijono. (2009). Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Arovah, N. I. (2016). Fisioterapi olahraga. EGC.
- H. Hasugian and A. N. Shidiq (2012) “Rancang Bangun Sistem Informasi Industri Kreatif Bidang Penyewaan Sarana Olahraga,” Semin. Nas. Teknol. Inf. dan Komun. Terap. 2012, pp. 606–612,
- Indricha, M., Arfanda, P. E., & Juhanis, J. (2019). Survei Minat Olahraga Pengunjung Car Free Day Boulevard Makassar (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Iqroni, D. (2017). Model tes keterampilan dasar dan kondisi fisik untuk mengidentifikasi bakat calon atlet bolabasket. *Jurnal Keolahragaan*, 5(2), 142-150. <http://dx.doi.org/10.21831/jk.v5i2.15595>
- Listiawan, T. (2016). Pengembangan learning management system (lms) di program studi pendidikan matematika stkip PGRI Tulungagung. *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Informatika)*, 1(01). <https://doi.org/10.29100/jipi.v1i01.13>
- Natal, Y. R. (2020). Kebijakan pemerintah tentang penyediaan sarana dan prasarana olahraga pendidikan di SMP Negeri sekecamatan Bajawa. *Ejurnal Imedtech-Instructional Media, Design and Technology STKIP Citra Bakti Ngada*, 4(1), 22-36. <http://dx.doi.org/10.38048/imedtech.v4i1.222>
- Soepartono. 2000. Sarana dan Prasarana Olahraga. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. Vol 01. No 1. Tahun 2013 : 144 –149